

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI LINTAS MINAT DI SMA HANG TUAH TARAKAN

The Relationship of Learning Independence and Learning Motivation with Learning Achievement of Grade XI Cross-Major Biology Students at SMA Hang Tuah Tarakan.

¹Ratna, ¹Zulfadli, ¹Vlorensius, ¹Fatmawati

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan Email*:

bebyrtn97@gmail.com

Abstract *This research aimed to analyze the relationship of learning independence and learning motivation with learning achievement of Grade XI cross-major biology students at SMA Hang Tuah Tarakan. The study was correlation research using a descriptive correlational method with quantitative approach. The research population was 58 students with the samples collected using a total sampling technique. All data were obtained based on the questionnaire score on learning independence, learning motivation, and learning achievement from biology mid-semester test, and the analyzed using Multiple Linear Test of figure out the relationship of learning independence and learning motivation (X) with biology learning achievement (Y). The research result show that there is a relationship of learning independence and learning motivation with biology learning achievement with the significance value of $0.0009 < 0.005$. There was a relationship between learning independence and biology learning achievement with the significance value of 0.0042 ; and there was a relationship between learning motivation and biology achievement with the significance value of $0.020 < 0.005$.*

Keywords: *Independence, Motivation, Biology learning achievement*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfokus pada pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Penilaian pada kurikulum 2013 yang menekankan pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Lestari, 2018). Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran *student center* tujuannya siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pelajaran yang diberikan oleh guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan, serta minatnya secara lebih terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan pribadi (Sudrajat, 2013). Struktur kurikulum 2013 dalam buku pedoman peminatan peserta didik yang diterbitkan oleh Kemdikbud menyediakan (1) mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang

diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Mata pelajaran pilihan diprogramkan khusus dalam kelas lintas minat.

(Mardiana, 2017).

Kelas lintas minat merupakan kelas yang berisi mata pelajaran yang tidak tersedia pada kelas peminatan. Penentuan kelas lintas minat dilakukan oleh siswa sendiri tanpa adanya paksaan tujuannya adalah memberikan tempat untuk peserta didik memperluas pilihan minat dan bakat diluar kelas peminatan (Permendikbud nomor 64 tahun 2014). Dengan adanya kelas lintas minat ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran dan juga hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 untuk kelas lintas minat pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berorientasi pada proses pembelajaran siswa (Taiyeb 2015). Masalah yang sering dihadapi yaitu masih kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Banyak faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan faktor internal yang berasal dari dalam individu. Salah satu faktor internal yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang memiliki arti tidak bergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian memiliki arti yang luas dari kepercayaan diri, berkaitan dengan apa yang dilakukan, kemandirian sangat erat dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri (Parker, dalam Hendrik 2018). Kemandirian belajar dapat diartikan seorang siswa mampu belajar dan mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan dapat menyelesaikannya sendiri. Hal terpenting ketika siswa memiliki kemandirian belajar adalah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada guru, teman, atau orang lain dalam belajar.

Motivasi belajar adalah daya upaya yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan yang memiliki tujuan, (Sardiman, 2007). Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, (Dimiyati, 2006). Motivasi sebagai faktor internal hasil belajar berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, menggerakkan perbuatan belajar dan dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik.

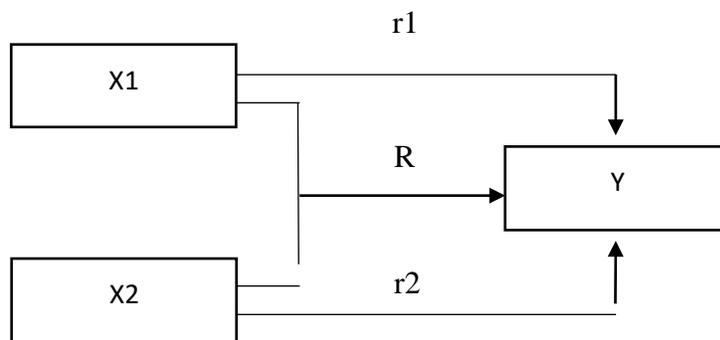
Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Hang Tuah Tarakan, menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di kelas XI Lintas Minat dilihat dari nilai ulangan akhir semester genap yaitu dengan rata-rata 74 lebih rendah dari kelas X (78) dan kelas XII (76), diduga dikarenakan siswa tidak memiliki kemandirian belajar dan motivasi belajar yang rendah. Siswa lebih sering mengerjakan tugas di sekolah, menyontek saat ulangan, selalu bertanya kepada temannya. Sedangkan menurut (Yamin 2011) siswa dikatakan telah memiliki kemandirian belajar jika siswa sadar akan tanggung jawab untuk belajar aktif tanpa terikat oleh pembelajaran hanya dari guru, pertemuan tatap muka dikelas, dan kehadiran teman sekolah. Sama halnya dengan motivasi belajar, ditandai dengan siswa sering kali terlambat memasuki kelas, tidur di dalam kelas, ribut jika guru menerangkan pelajaran, dan ketika peneliti bertanya kepada guru mengenai cara guru memotivasi siswa, guru hanya memberi jawaban cara ia memotivasi siswa dengan hanya memberi nasehat. Sedangkan peran guru dalam kurikulum 2013 adalah melakukan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa yaitu menjadi fasilitator siswa dengan cara, menghormati setiap perbedaan karakteristik siswa, mendorong siswa mengambil keputusan, mengatasi masalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu siswa sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah. Apabila semua komponen telah berjalan dengan baik maka motivasi belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, (Sari Yuli I, dkk 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI Lintas Minat SMA Hang Tuah Tarakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode deskriptif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan korelasi nyata antara dua variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan satu variabel terikat hasil belajar (Y). Jenis pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan berupa angka yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah Tarakan, Jl.RE. Martadinata RT.13 NO.30, Kelurahan Pamusiman, Kecamatan Tarakan Tengah. Waktu penelitian semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI lintas minat SMA Hang Tuah Tarakan yang terdiri dari dua kelas berjumlah 58 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Sampel yang diambil

merupakan siswa kelas XI lintas minat yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 58 orang siswa. Variable yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini berupa, variabel kemandirian belajar (X_1), variabel motivasi belajar (X_2), dan variabel hasil belajar (Y). Dimana variable X adalah variabel bebas, sedangkan variabel Y adalah variabel terikat. Desain dari penelitian korelasi ini adalah dua atau lebih skor yang diperoleh setiap sampel yang dipilih. Satu nilai dari tiap anggota yang dipilih, satu nilai untuk tiap variabel yang diteliti, dan nilai-nilai pasangannya kemudian dikorelasikan. Hasil koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel (Emzir, 2012) Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar.1 Desain Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar angket yang digunakan peneliti untuk mengukur gaya belajar dan motivasi belajar. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert 1-4 sebagai pemakaian respon skor yang diberikan kepada siswa. Siswa diminta untuk memberikan tanda (□) pada kolom yang disediakan pada lembar angket.

Tabel.1 pemberian skor angket:

No	Pilihan Jawaban	Skor(+)	Skor (-)
1	SL (Selalu)	4	1
2	SR (Sering)	3	2
3	JR (Jarang)	2	3
4	TP (Tidak Pernah)	1	4

Dokumentasi yang digunakan berupa gambar sebagai bukti dalam penelitian, daftar nilai ulangan tengah semester (uts) dan daftar kehadiran siswa di sekolah, dengan tujuan menganalisis hasil penelitian.

Uji coba instrumen uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan. Berikut ini merupakan rumus *Product Moment Correlation* (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Uji realibitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$rtt = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $\overline{r_{hitung}} > \overline{r_{tabel}}$

(Kurniawan, 2017) Teknik pengumpulan data teknik nontes berhubungan dengan prosedur pengumpulan data dalam mengetahui dan memahami pribadi siswa, umumnya berupa kuantitatif (data) yang diperoleh melalui angket. Teknik dokumentasi yang dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data tertulis siswa berupa nilai mata pelajaran, daftar absensi siswa, dan hasil gambar saat melakukan penelitian. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk memberikan keterangan terhadap suatu data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian analisis data yaitu uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Sebelum melakukan uji korelasi harus dipastikan data terdistribusi normal dan, ini merupakan syaratnya. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari masing-masing variable terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak (data terdistribusi normal). H_0 diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal). Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorovsmirnov dengan bantuan *software SPSS 20.0*. Uji homogenitas digunakan dalam pengujian untuk mengetahui data yang diperoleh atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari probabilitas α atau (Sig.< α) maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen. Jika nilai probabilitas Sig. Lebih

dari probabilitas α atau (Sig.> α) maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Penghitungan uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas data Kolmogorovsmirnov dan menggunakan software SPSS20.0. Uji linearitas yang digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Menurut Sokhifah (2016) adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = (R(N-m-1))/(m(1-R))$$

Pengujian dari linearitas untuk menunjukkan dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi pada linieritas $\leq 0,05$ (Priyanto, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas Sig. Lebih kecil dari probabilitas α atau (Sig.< α) maka tidak ada hubungan yang linear. Jika nilai probabilitas Sig. Lebih besar dari probabilitas α atau (Sig.> α) maka terdapat hubungan yang linear.

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mencari hubungan setiap variabel yaitu hubungan X1 terhadap Y, dan hubungan X2 terhadap Y, dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Sedangkan untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara X1, X2, terhadap Y menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan *software SPSS 20.0*.

Tabel.2 Kategori Kemandirian Belajar

No	Persentase	Kategori
1	81-100%	Sangat Tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Sedang
4	21-40%	Rendah
5	0-20%	Sangat Rendah

(Riduwan ,2010)

Tabel.3 Kategori Motivasi Belajar

No	Rating skala	Keterangan
1	0% – 20%	Sangat lemah
2	21% – 40%	Lemah
3	41% – 60%	Cukup
4	61% – 80%	Kuat
5	81% – 100%	Sangat Kuat

(Suharmi,2003)

Untuk mengetahui penskoran kemandirian belajar dan motivasi belajar digunakan rumus penskoran kemandirian belajar dan motivasi belajar (Sunarmi, 2003)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}_x} \times 100\%$$

Tabel.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar

No	Nilai	Keterangan
1	0–64	Tidak Tuntas
2	65– 100	Tuntas

Tabel.5 kriteria koefisien korelasi

No	Interval koefisien	Keterangan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2011)

Arah hubungan korelasi bisa dilihat dari tanda koefisien (-) berarti semakin rendah kemandirian dan motivasi siswa, maka semakin rendah hasil belajar siswa, sebaliknya koefisien positif (+) berarti semakin tinggi kemandirian dan motivasi siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah hasil proses analisis regresi yang menunjukkan hasil berupa angka seberapa besar proporsi hasil dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{|N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)|}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Sumbangan relatif (SR)

Menurut Raharjo (2012), sumbangan relatif adalah suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan rumus Sumbangan Relatif (SR) adalah sebagai berikut :

$$\text{SR}(X)\% = \frac{\text{SumbanganEfektif}(X)}{R_{\text{square}}} \times 100\%$$

Nilai sumbangan relatif yang telah ditemukan tersebut adalah sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan SE semua variabel independen adalah sama dengan jumlah $|R_{square}|$. Rumus SE adalah sebagai berikut: $SE(X)\% = |Beta_x| \cdot \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$ (Raharjo, 2012).

Hasil Penelitian Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa angket. Angket yang digunakan berisi 18 pernyataan untuk angket kemandirian belajar dan 20 pernyataan untuk angket motivasi belajar, dan hasil belajar berupa nilai hasil UTS siswa. Berdasarkan hasil uji coba instrument yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas.

Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa, maka didapat data melalui angket yang dikerjakan oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Berikut adalah hasil analisis deskripsi data kemandirian belajar siswa: Tabel.6 Deskripsi Kemandirian Belajar seluruh siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian	58	34	35	69	3270	56.38	9.100	82.801
Valid N (listwise)	58							

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 58 responden diperoleh skor skor minimum 35, skor maksimum 69, sehingga perbedaan antara data terbesar dan data terkecil terdapat pada kelompok data yaitu 34. Jumlah skor 3270, standardeviasi/simpangan baku sebesar 9.100 dan variansi 82.801 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data. Dari hasil output di atas, maka dibuatkanlah skor hasil jawaban siswa yang persentase hasil skala kemandirian belajar siswa seperti dibawah ini

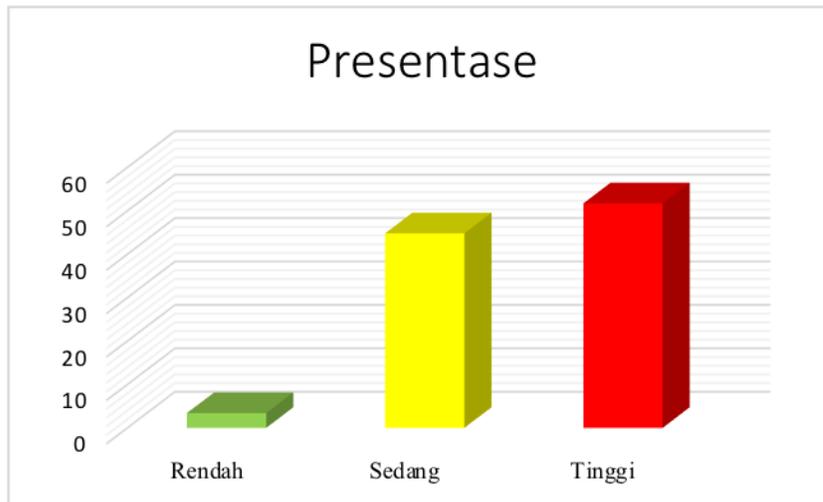
Tabel.7 Skor Hasil Jawaban Angket Kemandirian Belajar Siswa Per Item

No.	TP	JR	SR	SL	No.	TP	JR	SR	SL
1.	2	9	36	11	10.	0	6	13	39
2.	3	13	17	25	11.	1	2	16	39
3.	1	7	39	11	12.	4	11	16	27
4.	2	7	33	16	13.	5	11	26	16
5.	0	10	13	35	14.	4	3	20	31
6.	5	14	30	9	15.	2	9	23	24
7.	1	12	25	20	16.	1	11	13	33
8.	18	21	15	4	17.	0	1	18	39
9.	6	14	34	4	18.	1	7	15	35

Berdasarkan data di atas, maka kemandirian siswa dapat dikategorikan dari rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel.8 Kategori Kemandirian Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	2	3.4	3.4
	Sedang	26	44.8	48.3
Valid	Tinggi	30	51.7	100.0
	Total	58	100.0	



Gambar.2 Grafik Presentase Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan table 8 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada variabel kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kelas XI lintas Minat SMA Hang Tuah Tarakan masuk kedalam kategori tinggi.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa, maka didapat data melalui angket yang dikerjakan oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Berikut adalah hasil analisis deskripsi data motivasi belajar siswa:

Tabel.9 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di SMA Hang Tuah Tarakan

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Valid N (listwise)	58	38	42	80	3826	65.97	7.840	61.472

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 58 responden diperoleh skor skor minimum 42, skor maksimum 80, sehingga perbedaan antara data terbesar dan data terkecil terdapat pada kelompok data yaitu 38. Jumlah skor 3826, standardeviasi/simpangan baku sebesar 7,840 dan variansi 61,472 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data. Dari hasil output di atas, maka dibuatkanlah skor hasil jawaban siswa yang persentase hasil skala motivasi belajar siswa seperti dibawah ini:

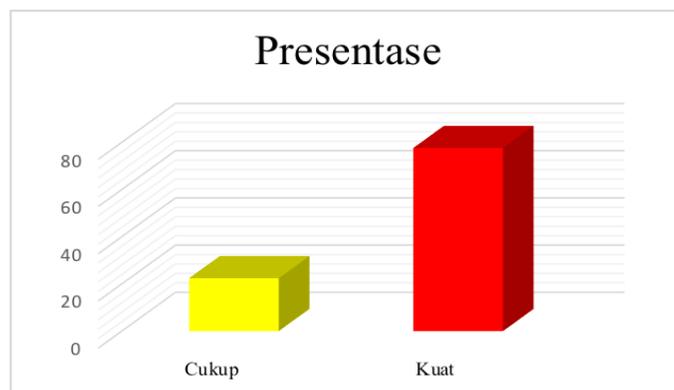
Tabel.10 Skor hasil jawaban angket motivasi belajar siswa per item

No.	TP	JR	SR	SL	No.	TP	JR	SR	SL
1.	0	2	15	41	11.	0	13	22	23
2.	0	1	15	42	12.	2	26	23	17
3.	1	3	34	20	13.	2	6	32	18
4.	0	3	11	44	14.	1	2	20	35
5.	4	13	22	19	15.	1	6	32	19
6.	1	18	21	19	16.	1	6	32	19
7.	1	15	20	22	17.	2	16	28	12
8.	1	11	31	15	18.	1	5	44	8
9.	1	8	22	27	19.	0	3	23	32
10.	0	0	22	36	20	1	2	12	43

Berdasarkan data di atas maka, motivasi belajar siswa dapat dikategorikan dari rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasilnya sebagai berikut

Tabel.11 Kategori motivasi belajar siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	13	22.4	22.4	22.4
Valid Kuat	45	77.6	77.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	



Gambar.3 Grafik Presentase Moivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kelas XI lintas Minat SMA Hang Tuah Tarakan masuk kedalam kategori kuat.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI Lintas Minat SMA Hang Tuah Tarakan dengan jumlah sampel 58 orang, maka data hasil belajar yang digunakan berasal dari nilai UTS. Berikut adalah deskriptif data hsl belajar siswa:

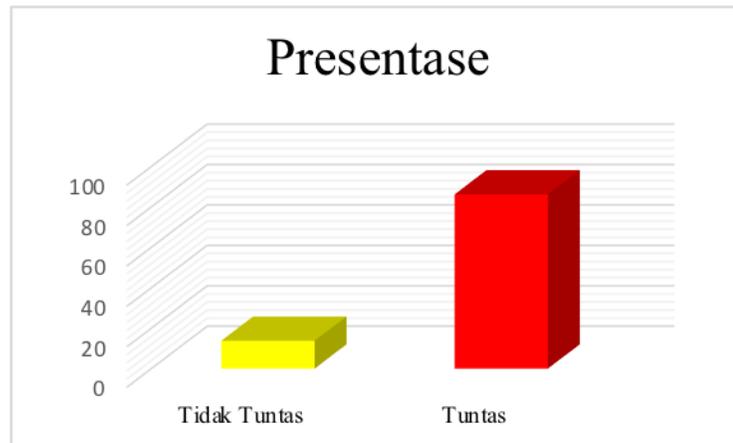
Tabel.12 Deskripsi Hasil Belajar Siswa di SMA Hang Tuah Tarakan

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil.Belajar	58	55	30	85	4090	70.52	11.109	123.412
Valid N (listwise)	58							

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik dari 58 responden diperoleh skor minimum 30, skor maksimum 85, sehingga perbedaan antara data terbesar dan data terkecil terdapat pada kelompok data yaitu 55. Jumlah skor 4090, standar deviasi/simpangan baku sebesar 11.109 dan variansi 123.412 yang mana standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data. Berdasarkan data diatas maka hasil belajar siswa dapat dikategorikan kedalam kategori tidak tuntas dan tuntas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel.13 Kategori Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	8	13.8	13.8	13.8
	Tuntas	50	86.2	86.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	



Gambar.4 Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa (nilai UTS) dapat dikategorikan kedalam kategori Tuntas.

Validitas, perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan *windows spss 20.0*. hasil uji validitas instrumen sebagai berikut.

1. Kemandirian Belajar Siswa

Hasil analisis validitas menggunakan aplikasi *software SPSS 20.0 for Windows* menunjukkan bahwa pernyataan yang valid adalah 18 pernyataan dengan nilai signifikansi > dari r_{tabel} 0,254 maka diputuskan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 dari jumlah total pernyataan yang dibuat sebanyak 18.

Tabel.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Statistik	
Jumlah soal	18
Jumlah siswa	58
Jumlah soal valid	18

2. Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis validitas menggunakan aplikasi *software SPSS 20.0 for Windows* menunjukkan bahwa pernyataan yang valid adalah 20 pernyataan dengan nilai signifikansi > dari r_{tabel} 0,254 maka diputuskan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 dari jumlah total pernyataan yang dibuat sebanyak 20.

Tabel.15 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Statistik	
Jumlah soal	20
Jumlah siswa	58
Jumlah soal valid	20

Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut.

1. Kemandirian Belajar Ssiwa

Hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel.16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Statistik	
R	0,915
Kesimpulan	Sangat Tinggi

Tabel di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas soal pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Koefisien *Cronbach's Alpha* 0,80–1,0 menunjukkan angket kemandirian belajar masuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

2. Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel.17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Statistik	
R	0,889
Kesimpulan	Sangat Tinggi

Tabel di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas soal pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Koefisien *Cronbach's Alpha* 0,80–1,0 menunjukkan angket motivasi belajar masuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Deskripsi Data Penelitian

Uji Prasyarat

Uji asumsi prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data atau sampel dari suatu populasi tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. data yang diperoleh berupa hasil pengisian angket dan hasil belajar siswa, kemudian data yang didapatkan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

Tabel.18 Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

		Kemandirian
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.66
	Std. Deviation	9.312
	Absolute Positive	.146
Most Extreme Differences		.123
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 18, diperoleh nilai kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,166. sehingga nilai signifikan $> 0,05$, hal ini menunjukkan sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Tabel.19 Normalitas Motivasi Belajar Siswa

		Motivasi
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.97
	Std. Deviation	7.840
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.084
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 19, diperoleh nilai motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,740. Sehingga nilai signifikan $> 0,05$, hal ini menunjukkan sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tabel.20 Normalitas Hasil Belajar Siswa

		Hasil.Belajar.Siswa
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.41
	Std. Deviation	6.769
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.166
		.127
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 20, diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,082. Sehingga nilai signifikan $> 0,05$, hal ini menunjukkan sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data homogeny atau tidak. Untuk menguji homogenitas digunakan uji statistik menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Adapun hasil uji homogenitas kemandirian belajar (X1), motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) ditunjukkan pada tabel 21 dibawah ini:

Tabel.21 Uji Homogenitas Kemandirian Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian	1.852	6	50	.108
Motivasi	1.405	6	50	.231

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan untuk kemandirian 0,108 $> 0,05$ dan motivasi 0,231 $> 0,05$ sehingga data tersebut menunjukkan data yang homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengkaji data digunakan uji statistik menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji statistik kemandirian (X1) dan hasil belajar (Y) serta motivasi (X2) dan hasil belajar (Y) ditunjukkan pada tabel 4.17 dan 4.18 dibawah ini:

Tabel.22 Uji Linearitas Kemandirian (X) dan Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian	(Combined)	1688.649	25	67.546	.404	.989
	Between Groups	25.421	1	25.421	.152	.699
	Linearity	1663.228				
	Deviation from Linearity		24	69.301	.415	.986
	Within Groups	5345.833	32	167.057		
	Total	7034.483	57			

Tabel.23 Uji Linearitas Motivasi (X) dan Hasil Belajar (y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	(Combined)	1859.959	24	77.498	.494	.962
	Between Groups	61.984	1	61.984	.395	.534
	Linearity	1797.975				
	Deviation from Linearity		23	78.173	.499	.957
	Within Groups	5174.524	33	156.804		
	Total	7034.483	57			

Berdasarkan tabel 22 diperoleh nilai signifikan 0,986 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan berdasarkan tabel 23 diperoleh nilai signifikan 0,957 yang artinya lebih besar dari $\alpha=0,05$ hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang linear dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji korelasi parsial untuk mengukur korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat untuk melihat hubungan dari satu atau beberapa variabel lain.

Tabel.24 Uji Korelasi

		Correlations		
		Kemandirian	Motivasi	Hasil Belajar
Kemandirian	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.061	.268*
	N	58	58	58
Motivasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.061	1	.306*
	N	58	58	58
Hasil Belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.268*	.306*	1
	N	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis tabel di atas menunjukkan bahwa harga korelasi *product moment* yaitu antara kemandirian dengan hasil belajar memiliki nilai signifikan $0,042 < 0,05$ sedangkan antara motivasi dengan hasil belajar memiliki nilai signifikan $0,020 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kemandirian dan hasil belajar serta terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Tabel.25 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.125	12.519

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kemandirian
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model summary ini digunakan untuk melihat *Rsquare* dalam menghitung sumbangan relative pada variabel independen terhadap variabel dependen, dimana *Rsquare*

merupakan simultan sebesar 0,156 atau 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 15,6% sedangkan *Ajust R square* adalah nilai *Rsquare* yang telah disesuaikan dan nilai lebih kecil dari *Rsquare*.

Tabel.26 Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1591.928	2	795.964	5.079	.009 ^b
	Residual	8620.141	55	156.730		
	Total	10212.069	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi berganda, hubungan antara kemandirian belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Tabel.27 Ringkasan Analisis Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33.475	10.983		3.048	2.015.004
	Kemandirian	.294	.146	.250		.049
	Motivasi	.280	.120	.291	2.341	.023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = (33.475) + (0,250)X_1 + (0,292)X_2$ dengan koefisien korelasi kemandirian belajar sebesar 0,049 (memiliki hubungan) dan motivasi belajar sebesar 0,023 (memiliki hubungan). Dari output diatas, maka syarat-syarat yang diperlukan untuk menghitung sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR) sudah dapat dikatakan lengkap. Untuk mempermudah perhitungan SE dan SR yang akan dilakukan, maka perlu meringkas tabel hasil diatas. Adapun ringkasan dari analisis korelasi dan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel.28 Sumbangan Efektif

Variabel Korelasi	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien (r)	<i>Rsquare</i>
X1	0,294	0,268	
X2	0,280	0,306	0,156

Untuk menghitung Sumbangan Efektif menurut Raharjo (2012):

$$SE(X_1) = (0,268) \times (0,250) \times 100\% = 6,7\%$$

$$SE(X_2) = (0,306) \times (0,291) \times 100\% = 8,9\%$$

Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 15,6% dilihat dari R_{square} . Untuk variabel X_1 (kemandirian belajar) sumbangan efektifnya adalah 6,7% untuk variabel X_2 (motivasi belajar) sumbangan efektifnya adalah 8,9%. Untuk menghitung Sumbangan Relatif (SR):

$$SR(X)\% = \frac{\text{SumbanganEfektif}(X)}{R_{square}} \times 100\%$$

$$SR = \frac{\text{SumbanganEfektif}(X)}{R_{square}} (X_1)\% = \frac{6,7}{15,6} \times 100\% = 42,95\%$$

$$SR = \frac{\text{SumbanganEfektif}(X)}{R_{square}} (X_2)\% = \frac{8,9}{15,6} \times 100\% = 57,05\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan maka didapatkan sumbangan relative dari tiap variabel, yaitu sumbangan relatif untuk X_1 (kemandirian belajar) adalah 42,95% sedangkan sumbangan relatif untuk X_2 (motivasi belajar) 57,05%.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan. Data hasil penelitian diperoleh dari variabel penelitian yaitu variabel bebas kemandirian belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042 lebih kecil dari alpha 0,05 maka terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi. Terdapat juga korelasi positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi artinya kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dikarenakan kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Suriani (2017) memperoleh data yaitu nilai signifikansi 0,02 ada yang berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh presentase kemandirian belajar dilihat dari tabel kategori kemandirian belajar menurut Riduwan (2010) dari data yang diperoleh maka dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu rendah 3,4 %, sedang 44,8% dan tinggi 51,7%. Berdasarkan hasil tersebut data kemandirian belajar berada dikategori tinggi dengan jumlah 51,7%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan memiliki kemandirian belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran biologi. Indikator yang dapat dilihat jika seorang siswa telah memiliki kemandirian belajar menurut (Rusman 2014) peserta didik dapat menentukan tujuan belajarnya, mengetahui cara yang terbaik dalam belajar dan mencari bahan belajar sendiri, serta dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Hal terpenting ketika siswa memiliki kemandirian belajar adalah mampu untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak lagi bergantung pada teman, guru, atau orang lain dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kartina (2018) yang menunjukkan bahwa kontribusi nilai kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 98,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berhubungan positif dengan hasil belajar biologi. Penelitian lain dari Hakim (2016) mengemukakan bahwa hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi berarti bahwa jika tingkat kemandirian seorang siswa dalam belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar biologi siswa tersebut akan ikut meningkat.

Motivasi belajar yang merupakan variabel (X2) dalam penelitian ini, dari data hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,020 yang artinya nilai signifikansi yang diperoleh 0,020 lebih kecil dari alpha 0,05 disimpulkan motivasi

belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar biologi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Ulfa (2016) dengan judul hubungan motivasi dengan hasil belajar diperoleh nilai signifikansinya 0,043 yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikarenakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian penelitian dari Suriani (2017) memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya maka semakin rendah juga hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh presentase motivasi belajar dilihat dari tabel kategori motivasi belajar menurut Suharmi (2003) dari data yang diperoleh maka dikategorikan kedalam 2 kategori yaitu kategori lemah 22,4% dan untuk kategori kuat 77,6%. Berdasarkan hasil tersebut maka motivasi belajar siswa dikategorikan kedalam kategori tinggi yaitu 77,6% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI lintas minat SMA Hang Tuah Tarakan memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran biologi. Indikator yang dapat dilihat jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah menurut Sudjana (dalam Alfrida 2015) indikator motivasi belajar adalah perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, semangat belajar siswa yang tinggi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran maupun ketika diberikan tugas, serta reaksi siswa yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk semakin giat dalam untuk mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru maupun tugas tambahan yang diberikan oleh guru melalui pemberian tugas di rumah.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wena (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini serupa dengan Amir (2015) yang melaporkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar Biologi yang diperolehnya.

Variabel X1 (kemandirian belajar), X2 (motivasi belajar), dengan Y (hasil belajar) dengan uji regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,009 lebih kecil dari alpha 0,05 jika

disimpulkan maka terdapat hubungan secara bersama sama antara kemandirian belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi. Adanya hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dikarenakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sugihartono (2007) salah satunya adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar. Menurut Batubara (2021) kemandirian belajar dan motivasi belajar juga dibutuhkan dalam pembelajaran sistem daring seperti sekarang ini dikarenakan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) membuat pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan salah satunya yaitu proses belajar dilakukan dari rumah atau sistem daring. Pada masa seperti ini kemandirian belajar dibutuhkan oleh siswa agar siswa sadar atas tanggung jawab untuk melakukan pembelajaran aktif sendiri dengan tidak bergantung pada pembelajaran tatap muka bersama guru. Motivasi belajar juga sangat dibutuhkan agar siswa terdorong dan tergerak untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Selimayati (2021) dengan judul hubungan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik, hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Barat, yang dibuktikan dengan $R_{y-123} = 0,644$ dan $Sig.F_{change} = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 6,7 % sedangkan untuk motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 8,9% disimpulkan bahwa variabel X2 lebih memberikan efek terhadap variabel Y.. Hasil perhitungan sumbangan Relatif (SR) diperoleh kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) 42,95% sedangkan untuk motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 57,05% disimpulkan bahwa variabel X2 memberikan efek lebih tinggi terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI lintas minat di SMA Hang Tuah Tarakan, maka dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi dengan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,005$. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,005$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar (X1), motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat

dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,005$

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari penelitian ini adalah: Bagi guru untuk selalu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar siswa agar semua peserta didik khususnya kelas lintas minat selalu mengikuti pembelajaran biologi. Bagi siswa diharapkan meningkatkan kemandirian belajar dengan cara mengetahui dan menentukan tujuan belajar, mencari cara dan bahan belajar yang terbaik untuk diri sendiri, serta dapat mengevaluasi hasil belajar. Meningkatkan motivasi belajar dengan cara memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, memiliki semangat belajar, memiliki rasa tanggung jawab pada tiap kegiatan pembelajaran maupun tugas yang diberikan, memiliki rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, dan dapat memberikan reaksi atau respon untuk setiap pertanyaan yang diberikan guru. Bagi peneliti lain, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel moderasi untuk mengetahui adanya kemungkinan variabel lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan korelasi antara kemandirian belajar, motivasi belajar dan hasil belajar dan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden untuk menghindari bias seleksi yang mungkin terjadi jika kuesionernya diberikan secara daring.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan selama penelitian hingga penulisan artikel ini. Tidak lupa kepada dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penelitian hingga penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amaral, E. M. D. L. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 02 Ungaran* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Amizera, S., & Destiansari, E. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI LINTAS MINAT DENGAN PEMBUATAN MODEL SEL 3D TERHADAP PENCAPAIAN KKM PESERTA DIDIK XI IPS DI SMA LTI IGM PALEMBANG. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 7(1), 37-42.

AFDOAL, A. (2020). *HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA NEGERI DI KOTA*

BIMA NUSA TENGGARA BARAT (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Aziz, A. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15-29.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(01), 8-16.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- SMK, S. K. P. S., & Dewi, Y. F. A. C. (2017). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Studi Kasus pada Siswa SMK 7 Yogyakarta.
- Dewi, C. S., Suprpto, P. K., & Badriah, L. (2019). Peranan media sparkol videoscribe terhadap hasil belajar kognitif siswa lintas minat biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 93-100.
- Fikri, F. (2017). Hubungan Antara Motivasi Dan Kemandirian Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hakim, S. (2016). *Hubungan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Irianti, Fidelia .D.D. (2016.) “*Hubungan Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi-Ipa Semserter 2 Sma Bakti Utama Purworejo*”. Diunduh dari <https://repository.usd.ac.id/6746/> pada tanggal 19 September 2021

- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Junaidi, J., Ulfah, M., & Khosmas, F. Y. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH LINTAS MINAT EKONOMI KELAS X MIA DI SMAN 8 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7).
- KARTINA, K., MUCHTAR, R., & TAIYEB, A. M. (2018). Hubungan antara Gaya Belajar, Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP. *BIO-PEDAGOGI*, 7(1), 45-48.
- Kurniawan, A. S., & Prastowo, P. (2017). Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1).
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Matua, S. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa SMPN 35 Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Nurwahyuni, F. (2018). *EVALUASI PEMILIHAN LINTAS MINAT PESERTA DIDIK PADA KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU ALAM TERHADAP MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KOTA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Panjaitan, C. (2014). Analisis Minat Belajar Biologi pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Artikel Penelitian. Jambi: Universitas Jambi*.
- Deasty, D. P. (2018). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA N 2 Koto XI Tarusan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).

- Raharjo. (2012). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Diunduh dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=855001> pada tanggal 5 Maret 2021
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Depok. Rajawali Pers
- Saraswati, L. C., Sugihartini, N., & Pradnyana, I. M. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Quipper School terhadap Hasil Belajar Lintas Minat Biologi pada Siswa Kelas X Bahasa Semester Genap di SMA Negeri 1 Sawan. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 7(3), 202-213.
- Supriani, Y. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *JIPMat*, 1(2).
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY PRESS.
- Suriani. (2017.) *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Sikapa Kecamatan Ternate Riaja Kabupaten Barru*. Diunduh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4077-Full_Text.pdf pada tanggal 6 September 2021
- Tarmidi. (2016). *Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diunduh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4077-Full_Text.pdf pada tanggal 19 September 2021
- Thoken, F., Asrori, A., & Purwanti, P. (2014). Analisis kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Tutpai, G., & Suharto, T. N. E. D. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 2(2), 1-11.

- Wahidaturrahmah, N. L., Anif, S., & Djumadi, M. K. (2016). *Sikap Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Biologi Program Peminatan Di SMA Negeri Colomadu Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyastuti, I. (2019, April). KAJIAN TENTANG HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1). Diunduh dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4743> pada tanggal 10 September 2021
- Yanti, I., Trisoni, R., & Fajar, N. (2019). Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 3(2), 1-11.
- Yendrita, Y., Elijonahdi, E., & Anggraini, R. U. (2019). Motivasi Pemilihan Lintas Minat Biologi pada Siswa Jurusan Ilmu Sosial. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 104-110.